

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki manusia. Dengan memiliki keterampilan ini manusia dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya.

Untuk dapat menguasai empat keterampilan tersebut dibutuhkan penguasaan tata bahasa. Begitu pula dalam bahasa Jerman, penguasaan *Grammatik* atau aturan-aturan tata bahasa merupakan salah satu syarat dalam rangka menguasai keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan mendengar (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dengan menguasai empat keterampilan tersebut, pembelajar suatu bahasa dapat dikatakan telah menguasai bahasa tersebut. Tetapi dalam kenyataannya, banyak pembelajar bahasa Jerman khususnya di SMA mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa tersebut. Siswa belum terampil berbahasa Jerman, tak sedikit dari mereka belum dapat menyusun kalimat dengan benar bahkan kalimat sederhana sekalipun. Hal ini disebabkan oleh karakteristik bahasa Jerman yang berbeda dengan bahasa Indonesia.

Salah satu perbedaan tersebut dapat dilihat dari konjugasi atau perubahan kata kerja. Dalam bahasa Jerman kata kerja mengalami perubahan bentuk sesuai dengan bentuknya, misalnya untuk kata kerja *machen* pada contoh kalimat berikut:

1. *Peter, was machst du?*
2. *Ich mache meine Hausaufgaben.*

Dari kalimat di atas, dapat dilihat bahwa konjugasi kata kerja “*machen*” untuk subyek *du* mengalami perubahan menjadi *machst* yaitu dengan mengubah akhiran –*en* menjadi –*st*. Begitu pula untuk subyek *ich*, kata kerja *machen* berubah *mache*, dengan cara merubah akhiran –*en* menjadi –*e*.

Selain alasan tersebut terdapat pula alasan lain yang diduga membuat membuat siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman khususnya konjugasi kata kerja, yaitu rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Hal ini dapat disebabkan oleh cara pengajaran yang kurang menarik, misalnya penyampaian materi yang selalu dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan, sehingga membuat siswa merasa jenuh dalam proses belajar. Padahal sebenarnya untuk mempelajari bahasa Jerman khususnya konjugasi kata kerja tidaklah sulit bila didukung oleh motivasi siswa yang tinggi ataupun cara pengajaran yang lebih variatif dan atraktif.

Masalah tersebut dapat teratasi apabila guru dapat memilih strategi pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan lagu. Kegiatan tersebut akan mendorong indra (*sense*) untuk menjadi lebih aktif karena lagu dapat mempengaruhi psikologis menjadi relaks dan siap berkonsentrasi dan dapat mengembangkan daya imajinasi siswa. Selain itu belajar bahasa dengan cara mendengarkan lagu – lagu yang bahasanya sedang dipelajari akan lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga akan memotivasi dan

membantu mempermudah siswa dalam belajar bahasa Jerman khususnya belajar mengkonjugasikan kata kerja bahasa Jerman.

Bertitik tolak dari permasalahan – permasalahan dan pendapat di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkenaan dengan penggunaan media lagu berbahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan kata kerja.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengkonjugasikan kata kerja bahasa Jerman?
2. Apakah kesulitan siswa dalam mengkonjugasikan kata kerja bahasa Jerman dipengaruhi oleh pemahaman konjugasi yang masih rendah?
3. Faktor apa yang menyebabkan siswa kesulitan mengkonjugasikan kata kerja bahasa Jerman?
4. Apakah motivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam mengkonjugasikan kata kerja?
5. Apakah rendahnya pemahaman konjugasi kata kerja bahasa Jerman siswa disebabkan oleh cara pengajaran guru yang kurang menarik?
6. Apakah penggunaan lagu berbahasa Jerman dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengkonjugasikan kata kerja bahasa Jerman?

7. Apakah terdapat perbedaan hasil antara pengajaran konjugasi kata kerja melalui lagu dan pengajaran kata kerja tanpa lagu.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah dalam penelitian sangatlah penting. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang akan diteliti terarah serta tidak terjadi penyimpangan yang terlampau jauh dari permasalahan. Karena begitu luas dan kompleks permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran kata kerja dalam bahasa Jerman, maka penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan media lagu yang memuat materi konjugasi kata kerja beraturan dalam bentuk *Präsens*. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pengaruh media lagu berbahasa Jerman terhadap kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan kata kerja.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah penggunaan lagu berbahasa Jerman dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan kata kerja?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan kata kerja dalam bentuk *Präsens* dengan menggunakan lagu berbahasa Jerman.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi masukan dan pengetahuan baru dalam pengajaran konjugasi kata kerja melalui lagu berbahasa Jerman khususnya bagi penulis.
2. Bagi pengajar bahasa asing khususnya bahasa Jerman, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media pengajaran yang lebih menyenangkan dan lebih menarik minat siswa.
3. Bagi pembelajar bahasa Jerman terutama siswa yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Jerman, dapat meningkatkan kemampuan mengkonjugasikan kata kerja dengan menyanyikan lagu-lagu berbahasa Jerman sehingga konjugasi kata kerja dalam lagu tersebut dapat dengan mudah terserap oleh siswa.